

Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Jatisawit

Zulfa Muthi'a Batrisyia, Henry Aditia Rigianty
Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received Juni 21, 2025
Revised Agustus 28, 2025
Accepted Agustus 28, 2025

Keywords:

Kemampuan menulis,
teks narasi,
siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Writing narrative text is an important skill for students to express their feelings, ideas, and thoughts through writing. This study aims to improve the ability to write narrative texts using animated video media for fifth-grade students at SDN Jatisawit. The study used a two-cycle CAR method. A total of 31 fifth-grade students at SDN Jatisawit were selected as respondents, by applying the LKPD project-based learning method and animated video media. Data were collected through narrative writing tests before and after the intervention, questionnaires about students' perceptions of learning methods, and classroom observations. Data analysis was carried out to assess the improvement in narrative text writing skills and the effectiveness of the applied learning methods. From the results of the analysis, it can be concluded that the two-cycle CAR method applied can improve the narrative writing skills of fifth-grade students at SDN Jatisawit.

INTISARI

Menulis teks narasi merupakan suatu kemampuan yang penting bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pikiran mereka melalui tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dengan media video animasi siswa kelas V SDN Jatisawit. Penelitian menggunakan metode PTK dua siklus. Sebanyak 31 siswa kelas V di SDN Jatisawit dipilih sebagai responden, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek LKPD serta media video animasi. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi, kuesioner tentang persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, dan observasi kelas. Analisis data dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan menulis teks narasi serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode PTK dua siklus yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatisawit.

Corresponding Author:

Zulfa Muthi'a Batrisyia
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: zulfaasyaa65@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas menjadikan siswa lebih aktif. Suasana belajar diarahkan agar siswa mampu memahami interaksi, materi ajar dapat dipahami dengan mudah, dan tersedianya media belajar (Sumiyati, 2017). Pembelajaran interaktif dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri. Siswa mampu berkomunikasi, dan menanggapi proses pembelajaran interaktif, serta siswa semakin giat. Pembelajaran interaktif bisa menjadi cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, menjadikan suasana hidup, dan mendapatkan hasil optimal, seperti tujuan belajar siswa yang tercapai. Hal ini mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, dan pengetahuan semakin bertambah, serta mampu mengatasi kesulitan belajar (Raztiani & Permana, 2019).

Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan pola interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan materi pelajaran. Inovasi dalam media pembelajaran, seperti penggunaan kuis berbasis canva telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa (Raehang & Karim, 2024). Media yang interaktif membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran interaktif berbasis video animasi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ini termasuk pemilihan metode yang menstimulasi kreativitas dan partisipasi siswa. Pembelajaran harus dirancang agar menarik, dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memberikan perubahan lingkungan belajar yang memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional, yakni proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Model pembelajaran interaktif dirancang agar siswa bertanya dan menemukan jawaban mereka sendiri. Kelebihan model pembelajaran interaktif, yaitu membangun perilaku positif antar sesama anggota kelompok, siswa yang pandai akan cenderung memberi bantuan pada temannya yang kesulitan, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam kelompok maupun secara mandiri. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru sehingga seorang pembelajar mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Magnussen mengemukakan bahwa seseorang belajar berdasarkan 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukan (Faturahman, 2013).

Hal di atas menunjukkan pentingnya pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menggerakkan minat, memberi dorongan dan semangat kepada siswa untuk berperan aktif belajar, yakni kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, kreatif menggunakan metode pembelajaran, dan kreatif mengembangkan media dan sumber belajar (Syaikhudin, 2013). Media yang digunakan pada pembelajaran interaktif, antara lain video pembelajaran, yang menggabungkan elemen interaktif, seperti pertanyaan dan pilihan jawaban, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Video animasi dalam dunia pendidikan memberikan keuntungan bagi siswa dan pengajar karena video animasi digolongkan kedalam media berbasis audio visual yang memiliki lebih dari satu unsur, yaitu unsur suara dan unsur gambar dan tentunya juga dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Keuntungan bagi siswa, video animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman yang lebih cepat terhadap suatu bidang ilmu tertentu, selain itu membantu siswa yang memiliki gangguan pendengaran ataupun yang memiliki gangguan penglihatan. Keuntungan bagi pihak pengajar, video animasi dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa. (Ilmi, N., & Tajuddin, R. 2021).

Begitu pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam sekolah, maka keberhasilan belajar peserta didik dalam berbahasa dan berkomunikasi didalam sekolah perlu diperhatikan karena keberhasilan belajar merupakan hal yang paling diharapkan dalam proses dan pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah (Magdalena et al., 2021). Namun pada kenyataannya masih ditemukanya beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis narasi bagi siswa, permasalahan ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti rendahnya bakat yang dimiliki siswa dalam menulis narasi sehingga berdampak pada kecakapan siswa dalam menulis narasi (Sulaiman et al., 2022). Kemudian siswa masih menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan dan menulis narasi merupakan pembelajaran yang sulit untuk dilakukan (Deminda, 2022), serta kurangnya imajinasi, daya ingat dan kemampuan merangkai kata pada siswa dalam keterampilan menulis narasi (Wahyuningtiyas & Rukmi, 2018).

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa 60% siswa mendapatkan nilai dibawah dari 6,5 dan 40 % mendapatkan nilai diatas dari 6,5. Hal ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang konvensional berdampak pada kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan penelitian dari (Pranata et al., 2021) diketahui bahwasanya keterampilan menulis siswa kurang dikembangkan dengan baik karena guru lebih sering hanya memberikan tugas saja kepada siswa dengan kurangnya penjelasan kepada siswa dalam melakukan penulisan secara baik dan benar. Pembelajaran interaktif di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan dukungan infrastruktur yang lebih baik dan pelatihan guru yang memadai, pembelajaran interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inklusif bagi semua siswa. Dengan menerapkan berbagai media

pembelajaran berbasis video animasi ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut di atas, penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran menulis teks narasi dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa di kelas V SDN Jatisawit.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penilaian Tindakan Kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dijalankan oleh guru di lokasi mereka mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan praktik pembelajaran selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media video animasi pada peserta didik kelas V di SDN Jatisawit.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Jatisawit, Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Jatisawit dalam menulis teks narasi melalui video animasi. Lokasi ini dipilih karena relevansi dengan tujuan penelitian dan kurangnya penelitian serupa di area tersebut. Penelitian direncanakan mulai Prasiklus dan Siklus I dilaksanakan 8 Mei 2025, Siklus II dilaksanakan 2 Juni 2025. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Jatisawit Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 31 siswa. Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media video animasi.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dapat dilakukan dalam dua cara: observasi non-sistematis, yang tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis, yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sistematis, di mana peneliti mendesain instrumen kegiatan dan indikator yang akan dianalisis dalam penelitian.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Menentukan Ide/topik karangan	Peserta didik mampu menentukan ide atau judul dari karangan yang dibuat secara logis dan runtut	
2	Mengorganisasi isi karangan	Peserta didik mampu menentukan isi teks narasi yang terdiri dari :	
		1. Orientasi (pengenalan) 2. Kompilaksi (permasalahan) 3. Klimaks (puncak masalah) 4. Resolusi (Penyelesaian) 5. Koda	
3	Menggunakan pilihan kosa kata	Peserta didik mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan variatif	
4	Menggunakan ejaan dan tata tulis	Peserta didik mampu menggunakan ejaan dan tata tulis dalam karangan yang akan dibuat	
5	Kreativitas dalam menulis	Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan cerita teks narasi	
6	Kreativitas dan antusiasme saat pembelajaran	Peserta didik menunjukkan minat dan partisipasi aktif selama pembelajaran video animasi	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tahap pratindakan dilakukan pada 8 Mei 2025 untuk mendapatkan informasi awal mengenai kemampuan menulis teks narasi peserta didik melalui tes menulis teks narasi yang diberikan. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Jatisawit dalam menulis narasi masih sangat rendah. Guru mengamati bahwa

siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide/topik karangan, Mengorganisasi isi karangan, serta menggunakan ejaan dan tata tulis.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang membuat kelas menjadi monoton sehingga siswa merasa cepat bosan dan mengantuk. Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan observasi untuk menilai proses dan hasil pembelajaran.

Saat pratindakan dimulai, siswa tampak cukup semangat untuk memulai kegiatan. Semua siswa langsung memberi salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas. Setelah guru berada di ruang kelas beberapa siswa ada yang masih mengobrol dengan temannya namun sebagian besar duduk siap menghadap ke guru.

Pada tahap pratindakan, guru memberikan materi serta contoh mengenai teks narasi. Namun, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan masih kurang fokus. Hal ini tampak dari perilaku siswa masih ada yang berbicara dengan teman-temannya selama penjelasan materi berlangsung, serta beberapa siswa yang tampak sibuk sendiri di tempat duduk mereka.

Meskipun guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, tidak ada dari siswa yang mengajukan pertanyaan. Akhirnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi narasi yang telah direncanakan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mendengar dongeng atau menonton cerita dongeng melalui televisi. Semua siswa menjawab sudah pernah. Ada yang pernah mendengar melalui cerita, ada yang pernah membaca melalui buku cerita dan ada juga jawabannya yang pernah menonton di televisi.

Mendengar jawaban siswa yang sebagian besar pernah mendengar, membaca dan menonton cerita dongeng selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk mengingat kembali cerita yang pernah didengar, ditonton, atau dibaca tersebut kemudian menyuruh siswa menulis kembali cerita tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Selama proses ini, tampak siswa aktif dan terlibat dengan baik. Tugas ini pada awalnya menimbulkan keluhan dari banyak siswa, dan ada di antara mereka yang belum mampu menyelesaikan tulisan mereka dalam waktu yang ditentukan. Meskipun demikian, pada akhirnya semua siswa berhasil menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, analisis terhadap nilai tes menulis narasi pada tahap pratindakan dapat dijelaskan sebagai berikut : Dalam tabel tersebut, kategori nilai 80-100, yang menunjukkan tingkat keterampilan "Baik Sekali", nilai 66-79, yang menunjukkan tingkat keterampilan "Baik", nilai 56-65, yang mencerminkan keterampilan "Cukup", proses pembelajaran. Kategori nilai 40-55, yang menunjukkan keterampilan "Kurang", dan nilai di bawah 40, yang menunjukkan keterampilan "Gagal".

Rata-rata nilai kelas pada tahap pratindakan adalah 42,50 yang termasuk dalam kategori "Kurang". Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa berada pada tingkat yang sangat memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis nilai pada tahap pratindakan, peneliti memutuskan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara keseluruhan. Tindakan yang diambil melibatkan penggunaan media yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti memilih media video animasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis narasi. Penggunaan media video animasi diharapkan dapat memberikan dukungan visual yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menyusun teks narasi dengan lebih efektif. Media ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan penerapan media video animasi, diharapkan peserta didik dapat lebih fokus dan aktif agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menulis narasi yang baik dan benar. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pratindakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks narasi di kelas V SDN Jatisawit.

3.1.1. Pelaksanaan Siklus 1

Tabel 2. Nilai Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi
1	80 – 100 "Baik Sekali"	0
2	66 – 79 "Baik"	12
3	56 – 65 "Cukup"	4
4	40 – 55 "Kurang"	10
5	30 – 39 "Gagal"	5

Meskipun tidak ada siswa yang mencapai kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100), terdapat 12 siswa dalam kategori "Baik" (rentang nilai 66-79). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menunjukkan kemampuan menulis narasi yang cukup memadai. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih banyak siswa dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

Sementara itu, 4 siswa dalam kategori "Cukup". 10 siswa berada dalam kategori "Kurang". Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi dengan baik. Kategori ini mencerminkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang memadai dalam menulis narasi.

Lima siswa dimasukkan dalam kategori "Gagal" (rentang nilai di bawah 40) karena tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakhadiran ini menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara penuh dan berpartisipasi dalam penilaian. Hal ini juga menyoroti pentingnya kehadiran sebagai faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang memadai dan menekankan perlunya strategi untuk mendukung siswa yang tidak hadir agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan siswa kelas V SDN Jatisawit dalam menulis teks narasi masih kurang. Meskipun ada beberapa siswa yang berada dalam kategori "Baik", sebagian besar masih berada dalam kategori "Cukup", "Kurang" dan "Gagal". Ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dan capaian yang diperoleh.

3.1.2. Pelaksanaan Siklus 2

Tabel 3. Nilai Tes Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi
1	80 – 100 "Baik Sekali"	5
2	66 – 79 "Baik"	15
3	56 – 65 "Cukup"	7
4	40 – 55 "Kurang"	4
5	30 – 39 "Gagal"	0

Sebanyak 5 siswa berada dalam kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100). Ini menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik mencapai hasil yang sangat memuaskan dalam menulis teks narasi. Keberhasilan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi mereka, menandakan bahwa media video animasi berperan penting dalam mencapai hasil ini.

Sebanyak 15 siswa berada dalam kategori "Baik" (rentang nilai 66-79). Ini berarti sebagian besar siswa menunjukkan keterampilan menulis narasi yang baik dan memadai. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menerapkan teknik yang diajarkan dengan efektif, dan media video animasi telah membantu mereka memahami dengan baik. Sementara itu, 7 siswa berada dalam kategori "Cukup", 4 siswa berada dalam kategori "Kurang".

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan siswa kelas V SDN Jatisawit telah meningkat secara signifikan dan telah memenuhi KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi telah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Media video animasi telah memberikan visualisasi yang jelas dan mendalam mengenai cara menulis teks narasi, sehingga siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail mengenai kemampuan menulis teks narasi pada setiap aspek, berikut adalah persentase hasil tes siklus II pembelajaran menulis teks narasi untuk setiap aspek yang dinilai:

- Menentukan ide/topik karangan: 95%
- Mengorganisasi isi karangan: 80%
- Pilihan kosa kata: 76.7%
- Ejaan dan tata tulis: 80%
- Kreativitas: 80%

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN Jatisawit. Fokus utama penelitian adalah penggunaan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Pada tahap pratindakan, hasil tes awal mengungkapkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 42,50. Observasi awal mengidentifikasi beberapa kendala utama, termasuk kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang membuat kelas menjadi monoton sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menegaskan perlunya media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

Memasuki siklus I, peneliti mulai menerapkan penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran. Implementasi ini didasarkan pada hipotesis bahwa visualisasi yang disajikan melalui video animasi akan membantu siswa dalam memahami struktur dan alur narasi dengan lebih baik. Hasil dari siklus I

menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 50, dengan 12 siswa berhasil mencapai kategori "Baik" dengan nilai antara 66-79.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai peserta didik melonjak menjadi 70,25. Peningkatan ini tercermin dalam distribusi nilai yang lebih baik, dengan 5 siswa berada dalam kategori "Baik Sekali" (dengan rentang nilai 80-100), dan 15 peserta didik (66,7%) berada dalam kategori "Baik" (nilai 66-79). Sementara itu, 7 siswa berada dalam kategori "Cukup" (nilai 56-65) dan hanya 4 siswa berada dalam kategori "Kurang" (rentang nilai 40- 55). Pencapaian ini menandai keberhasilan signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik.

Keberhasilan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, video animasi menyediakan visualisasi yang jelas tentang struktur dan alur narasi, membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Kedua, media ini menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, video animasi menstimulasi imajinasi siswa, membantu mereka mengembangkan ide-ide kreatif untuk karangan narasi mereka sendiri.

Tabel 4. Perbandingan hasil siklus 1 dan 2

Hasil siklus 1	Hasil siklus 2
80 – 100 "Baik Sekali" berjumlah 0 siswa	80 – 100 "Baik Sekali" berjumlah 5 siswa
66 – 79 "Baik" berjumlah 12 siswa	66 – 79 "Baik" berjumlah 15 siswa
56 – 65 "Cukup" berjumlah 4 siswa	56 – 65 "Cukup" berjumlah 7 siswa
40 – 55 "Kurang" berjumlah 10 siswa	40 – 55 "Kurang" berjumlah 4 siswa
30 – 39 "Gagal" berjumlah 5 siswa	30 – 39 "Gagal" berjumlah 0 siswa

3.3. Simpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat bahwa pada siklus 1 memang telah terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media video animasi tetapi belum signifikan. Pada siklus 2 guru mampu membuktikan bahwa media video animasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi secara signifikan dengan KKM mencapai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video animasi kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatisawit dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deminda, D. V., & Ahmad, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Film Animasi Pada Kecakapan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 218-223.
- [2] Fatuhurrohman, P., & Sutikno, M S. (2013). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama.
- [3] Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38-44.
- [4] Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38-44. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2).
- [5] Khasanah, F. N., & Rigitanti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266-277.
- [6] Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?
- [7] Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. Edisi, 3(2), 312-325.
- [8] Mills, G. E. (2021). Action research: A guide for the teacher researcher (6th ed.). Pearson Education.
- [9] Oktarifianty, K. (2017). Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kemendikbud.
- [10] Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271-1276.
- [11] Putri, H. A., & Romadhona, M. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Sekolah dalam Pemilahan Sampah organik dan anorganik di Desa Penanggungan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 (4), 146-156.
- [12] Raehang, & Karim. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 174–182.
- [13] Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sudoarjo. *JPGSD*, 6(4), 429– 439.
- [14] Ratziani, H. & Permana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(3).
- [15] Roy, D. E. (2020). Study of Knowledge, Attitude, Anxiety & Perceived Mental Healthcare Need in Indian Population During COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*.
- [16] Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [17] Rusman. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Sanjaya, W. & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- [19] Sanjaya, W.(2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [20] Saptomo, W.L.Y. (2018). *Ragam Media Interaktif dalam Pembelajaran*. Semarang: BPUNISBANK).
- [21] Sedarmayanti. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- [22] Septy Nurfadillah & Asih Rosnangingsih. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- [23] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [23] Sobron A.N, & dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- [24] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- [26] Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66-72.
- [27] Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 301-318.
- [28] Wahyuningtiyas, E. D., & Rukmi, A. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 12.